



Peran Hamba Tuhan Dalam Membina Jemaat GKSI Eklesia Kelempu Tentang Pentingnya Hubungan Dengan Tuhan dan Sesama

The Role of God's Servants in Fostering the GKSI Eklesia Kelempu Congregation About the Importance of Relationships with God and Others

Adrianus Ama Kii^{1*}, Ester Katrina Tinambunan²

¹⁻²Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta, Indonesia

nusadri12@gmail.com^{1*}, esterkatrinaatinambunan@gmail.com²

Korespondensi Penulis: nusadri12@gmail.com*

Article History:

Received: Desember 17, 2024;

Revised: Desember 31, 2024;

Accepted: Januari 29, 2025;

Online Available : Januari 31, 2025;

Keywords: *Servant of God, Relationship with God, Relationship with Others, GKSI Eklesia Kelempu Congregation*

Abstract. *Relationships with God and others are the most important things in a Christian's life. However, in practice, many GKSI Eklesia Kelempu congregations are not yet fully aware of or able to live up to this principle. They may be faithful in worship, but their relationship with God is only a formality, without deep appreciation. On the other hand, relationships with others are often characterized by conflict, prejudice, or lack of concern. This challenge is also exacerbated by the GKSI Eklesia Kelempu congregation's lack of understanding of the importance of building a balanced spiritual life. The research method uses qualitative, observation-based research by looking at phenomena that occur and carrying out activities directly. Next, collect data through feedback observations. And finally, after the observation data is collected, it will be processed into writing. The results of the findings of this research show positive changes in the spiritual life of the GKSI Eklesia Kelempu congregation, such as being more active in praying, attending worship services, and paying attention and helping each other.*

Abstrak.

Hubungan dengan Tuhan dan sesama merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan orang Kristen. Namun, dalam praktiknya, banyak jemaat GKSI Eklesia Kelempu, belum sepenuhnya menyadari atau mampu menghidupi prinsip ini. Mereka mungkin setia dalam ibadah, tetapi hubungan dengan Tuhan hanya sebatas formalitas, tanpa penghayatan yang mendalam. Di sisi lain, hubungan dengan sesama sering kali diwarnai konflik, prasangka, atau kurangnya kepedulian. Tantangan ini juga diperburuk oleh kurangnya pemahaman jemaat GKSI Eklesia Kelempu, akan pentingnya membangun kehidupan rohani yang seimbang. Metode penelitian menggunakan kualitatif berbasis observasi dengan melihat fenomena yang terjadi, serta melakukan kegiatan secara langsung. Selanjutnya mengumpulkan data melalui observasi umpan balik yang dilakukan. Dan terakhir setelah data observasi terkumpul, akan diolah menjadi tulisan. Hasil dari temuan penelitian ini, menunjukkan perubahan positif dalam kehidupan rohani jemaat GKSI Eklesia Kelempu, seperti lebih aktif berdoa, mengikuti ibadah, serta saling memperhatikan dan menolong.

Kata kunci: Peran Hamba Tuhan, Hubungan Dengan Tuhan, Hubungan Dengan Sesama, Jemaat GKSI Eklesia Kelempu.

1. PENDAHULUAN

Gereja sebagai tubuh Kristus memiliki tanggung jawab besar dalam membina jemaat untuk hidup sesuai dengan ajaran firman Allah (Karoma, 2022). Dalam konteks Gereja Kristen Setia Indonesia (GKSI) Eklesia Kelempu, pembinaan jemaat menjadi tugas utama

para hamba Tuhan untuk memastikan bahwa setiap anggota jemaat tidak hanya bertumbuh secara spiritual tetapi juga mampu membangun hubungan yang harmonis dengan sesama (Elias et al., 2024). Hal ini menjadi penting mengingat tantangan zaman yang semakin kompleks, di mana hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama sering kali terabaikan karena berbagai alasan, seperti kesibukan duniawi, individualisme, atau bahkan perpecahan dalam komunitas gereja (Doni A, 2024) Peran hamba Tuhan sebagai pemimpin rohani sangat vital dalam membantu jemaat memahami bahwa hubungan dengan Tuhan adalah dasar dari segala aspek kehidupan. Alkitab secara jelas menyatakan pentingnya hidup yang didasarkan pada kasih kepada Tuhan dan kasih kepada sesama, seperti yang diajarkan oleh Yesus dalam Matius 22:37-39 (Surya, 2021). Namun, dalam praktiknya, banyak jemaat GKSI Eklesia Kelempu, belum sepenuhnya menyadari atau mampu menghidupi prinsip ini. Mereka mungkin setia dalam ibadah, tetapi hubungan dengan Tuhan hanya sebatas formalitas, tanpa penghayatan yang mendalam. Di sisi lain, hubungan dengan sesama sering kali diwarnai konflik, prasangka, atau kurangnya kepedulian.

Tantangan ini juga diperburuk oleh kurangnya pemahaman jemaat GKSI Eklesia Kelempu, akan pentingnya membangun kehidupan rohani yang seimbang. Dalam beberapa kasus, banyak jemaat GKSI Eklesia Kelempu yang cenderung fokus pada aspek ritual keagamaan tanpa memperhatikan transformasi karakter yang seharusnya tercermin dalam relasi sehari-hari. Keadaan ini membutuhkan pendekatan pastoral yang holistik dari para hamba Tuhan untuk membantu jemaat menyadari bahwa hubungan dengan Tuhan dan sesama adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Saetban, 2022). Hamba Tuhan memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyampaikan firman Allah, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi contoh nyata dari hubungan yang erat dengan Tuhan dan sesama, para hamba Tuhan dapat memberikan inspirasi kepada jemaat (A. Zebua, 2020). Namun, tugas ini tidaklah mudah. Dibutuhkan komitmen, kesabaran, dan strategi pembinaan yang efektif agar jemaat dapat bertumbuh secara konsisten. Selain itu, pembinaan ini juga harus kontekstual, memperhatikan latar belakang budaya, sosial, dan kebutuhan spesifik dari jemaat GKSI Eklesia Kelempu.

Kurangnya kesadaran jemaat GKSI Eklesia Kelempu, tentang pentingnya hubungan dengan Tuhan dan sesama sering kali berdampak pada lemahnya solidaritas dan kebersamaan dalam gereja (Yuliana Yesika, 2021). Hal ini dapat menghambat misi gereja dalam menjadi terang dan garam bagi dunia. Oleh karena itu, peran hamba Tuhan dalam membina jemaat sangat penting untuk mengatasi masalah ini. Dengan memberikan pengajaran yang relevan, pembinaan yang terarah, dan pendampingan yang berkelanjutan, para hamba Tuhan dapat

membantu jemaat menjalani hidup yang berkenan di hadapan Allah (Antony, 2024). Selain itu, pendekatan pastoral yang holistik juga diperlukan untuk menjawab kebutuhan jemaat secara menyeluruh, mencakup aspek rohani, emosional, dan sosial. Pendekatan ini membantu jemaat memahami bahwa hubungan dengan Tuhan dan sesama adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Fibry Jati & Nugroho, 2017). Dengan demikian, hamba Tuhan tidak hanya berfokus pada pengajaran doktrin, tetapi juga membangun kehidupan jemaat yang penuh kasih, solidaritas, dan kerendahan hati, sehingga gereja dapat menjadi komunitas yang mencerminkan kasih Kristus di tengah dunia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian terdahulu sudah banyak membahas peran hamba Tuhan membina jemaat. Antony, membahas bagaimana hamba Tuhan dapat melayani jemaat untuk mencapai hidup yang berkemenangan melalui pengajaran dan pembinaan yang efektif (Antony, 2024). Elias, mengkaji bagaimana hamba Tuhan berperan dalam membina pertumbuhan iman jemaat, terutama dalam menghadapi tantangan zaman (Elias et al., 2024). Santoso, membahas tantangan yang dihadapi hamba Tuhan dalam penggembalaan jemaat di era milenial dan pentingnya konsistensi dalam menjaga nilai-nilai kebenaran Alkitabiah (Santoso, 2019). Rumiwati, mengkaji bagaimana kepemimpinan hamba Tuhan memengaruhi pertumbuhan kerohanian jemaat melalui pengajaran dan teladan hidup (Rumiwati, Rumiwati, 2018).

Penelitian ini tidak akan mengulang kembali apa yang telah dituliskan oleh peneliti terdahulu. Kebaharuan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada “peran hamba Tuhan dalam membina jemaat, pentingnya hubungan dengan Tuhan, pentingnya hubungan dengan sesama. Tujuan penelitian ini bukan hanya sekadar teori belaka, melainkan mengajak para pembaca menemukan solusi mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam konteks GKSI Eklesia Kelempu, terkait tantangan zaman yang semakin kompleks, di mana hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama sering kali terabaikan karena berbagai alasan, seperti kesibukan duniawi, individualisme, atau bahkan perpecahan dalam komunitas gereja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan solusi yang lebih mendalam dalam membangun jemaat yang tidak hanya aktif dalam pelayanan gereja, tetapi juga memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan dan sesama, sehingga visi gereja untuk memuliakan Allah dapat tercapai.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif berbasis observasi langsung dengan fenomena yang terjadi di GKSI Eklesia Kelempu. Menurut Umar Sidiq, observasi merupakan penelitian lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidiki (Umar Sidiq, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan observasi secara langsung mengenai permasalahan yang terjadi di GKSI Eklesia Kelempu. Ichsan & Ali, menyatakan bahwa observasi merupakan pengumpulan data melalui indera manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi (Ichsan & Ali, 2020). Selain itu, dilakukan pembinaan kepada jemaat GKSI Eklesia Kelempu, menjelaskan tentang “pentingnya hubungan dengan Tuhan”, “pentingnya hubungan dengan sesama”. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2012). Adapun langkah pelaksanaan yang akan pengabdian lakukan sebagai berikut:

1. Tahap awal pengabdian akan melakukan persiapan materi yang akan disampaikan, selama 2 minggu.
2. Kegiatan sesi pertama akan dilakukan pada hari sabtu, 1 juni 2024, dengan topik “*pentingnya hubungan dengan Tuhan*”
3. Kegiatan sesi kedua akan dilakukan pada hari minggu, 9 juni 2024, dengan topik “*pentingnya hubungan dengan sesama*”
4. Kelima tahap evaluasi akan dilakukan selama 3 bulan dari bulan juni sampai setember. Serta, pengabdian akan melihat umpan balik yang terjadi, kemudian dilanjutkan penulisan penelitian berdasarkan observasi yang sudah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Hubungan Dengan Tuhan

Tahap sesi pertama dilakukan pada hari sabtu, 1 juni 2024, dengan topik “*pentingnya hubungan dengan Tuhan*”. Dalam bagian ini pengabdian menjelaskan berdasarkan Firman Tuhan dan berdasarkan pendapat teolog. Dasar kehidupan Kristen yang sejati hubungan dengan Tuhan adalah dasar dari kehidupan Kristen yang sejati (Umboh & Christi, 2022). Dalam Alkitab, Yesus mengajarkan bahwa hubungan yang erat dengan-Nya sangat penting bagi kehidupan rohani kita. Dalam Yohanes 15:5, Yesus berkata, "Akulah pokok anggur dan kamu adalah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak." Horatius, mengatakan dalam ayat ini mengajarkan bahwa hidup yang berbuah dan bermakna hanya dapat terjadi jika kita tetap berada dalam hubungan

yang dekat dengan Tuhan. Tanpa hubungan yang intim dengan Tuhan, kita tidak bisa berfungsi sebagaimana mestinya dalam kehidupan rohani (Horatius et al., 2021).

Kasih Tuhan adalah fondasi dari hubungan kita dengan-Nya (Abdul Wahab Syakhrani, Shella Meina Aziza, 2023). Susanti, menjelaskan dalam 1 Yohanes 4:19, dikatakan, "Kita mengasihi, karena Allah lebih dahulu mengasihi kita." Kasih Tuhan yang tidak bersyarat menggerakkan hati kita untuk merespons-Nya dengan kasih pula. Kasih inilah yang membentuk dan memperkuat hubungan kita dengan Tuhan. Lebih tegas Susanti, mengatakan tanpa kasih Tuhan, kita tidak akan memahami kedalaman relasi yang dapat kita miliki dengan-Nya, serta tidak dapat membagikan kasih itu kepada sesama (Susanti, 2020). Sedangkan Priyono dalam tulisannya mengatakan, doa adalah sarana utama untuk menjaga dan memperdalam hubungan kita dengan Tuhan. Priyono dalam tulisannya menjelaskan makna dalam Filipi 4:6-7, dikatakan, "Janganlah hendaknya kamu khawatir tentang apa pun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur." Doa adalah waktu kita berbicara dengan Tuhan, menyampaikan segala keluh kesah dan ucapan syukur. Doa yang teratur dan penuh ketulusan akan semakin mempererat hubungan kita dengan Tuhan, dan kita pun semakin peka terhadap suara-Nya (Priyono, 2024).

Wakkary, mengatakan firman Tuhan adalah sumber utama yang memperdalam pemahaman kita tentang kehendak-Nya. Dalam Mazmur 119:105, dikatakan, "Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku." Kemudian Wakkary menegaskan, firman Tuhan memberikan petunjuk hidup yang jelas dan menuntun kita dalam perjalanan iman. Semakin kita mendalami firman Tuhan, semakin kita mengenal karakter Tuhan dan memahami rencana-Nya dalam hidup kita. Oleh karena itu, membaca dan merenungkan firman Tuhan secara teratur adalah kunci untuk memperdalam hubungan kita dengan Tuhan (wakkary, 2019). Y. Zebua, mengatakan ibadah adalah cara kita mengekspresikan hubungan kita dengan Tuhan. Roma 12:1 mengajarkan, "Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah, aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati." Lebih lanjut Y. Zebua, mengatakan ibadah lebih dari sekadar rutinitas atau kegiatan, tetapi merupakan bentuk pengabdian dan penyerahan diri kepada Tuhan. Dalam ibadah, kita mengalami kedekatan dengan Tuhan dan memberi-Nya pujian serta penghormatan yang layak (Y. Zebua, 2024).

Sealin itu, menurut Hura, pertobatan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari hubungan dengan Tuhan (Hura et al., 2023). Dalam 1 Yohanes 1:9, dikatakan, "Jika kita

mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." Pertobatan membuka pintu untuk pemulihan hubungan kita dengan Tuhan. Ketika kita datang kepada Tuhan dengan hati yang tulus dan mengakui kesalahan kita, Tuhan mengampuni kita dan memperbaharui hubungan kita dengan-Nya (Sarumaha, 2019). Roh Kudus memainkan peran penting dalam memperdalam hubungan kita dengan Tuhan. Dalam Galatia 5:16, Paulus mengingatkan, "Hiduplah oleh Roh, maka kamu tidak akan menuruti keinginan daging." Roh Kudus membimbing kita untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, memberikan kita kekuatan untuk menjauhi dosa, dan memperkuat hubungan kita dengan-Nya. Kehadiran Roh Kudus dalam hidup kita adalah tanda bahwa kita memiliki hubungan yang hidup dan dinamis dengan Tuhan (Waruwu, 2024).



Gambar 1. Menjelaskan Tentang Pentingnya Hubungan Dengan Tuhan.

Dalam konteks jemaat GKSI Eklesia Kelempu, pengabdian mengatakan bahwa, iman kita bertumbuh seiring dengan kedekatan kita dengan Tuhan. Dalam Ibrani 11:6, dikatakan, "Tanpa iman, tidak mungkin orang berkenan kepada Allah." Iman yang kuat dan bertumbuh berasal dari hubungan yang semakin intim dengan Tuhan. Ketika kita semakin mengenal Tuhan, kita belajar untuk lebih mempercayakan hidup kita kepada-Nya, dan dalam proses ini, iman kita akan semakin dikuatkan. Hubungan yang mendalam dengan Tuhan membangun dasar yang kokoh bagi iman kita dalam menghadapi tantangan hidup.

Pentingnya Hubungan Dengan Sesama

Kegiatan sesi kedua dilakukan pada hari minggu, 9 juni 2024, dengan topik "*pentingnya hubungan dengan sesama*". Pengabdian menjelaskan bahwa, hubungan dengan sesama merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan Kristen, karena mencerminkan kualitas iman seseorang. Waroy John, mengutip dalam 1 Yohanes 4:20, kita diajarkan bahwa jika seseorang mengatakan mengasihi Allah tetapi membenci saudaranya, dia adalah pendusta. Hal ini menunjukkan bahwa mengasihi sesama adalah bagian tak terpisahkan dari hubungan kita dengan Tuhan. Tanpa kasih terhadap sesama, hubungan kita dengan Tuhan akan terhambat, dan kita tidak dapat sepenuhnya hidup sesuai dengan

kehendak-Nya (Waroy John, 2023). Stevanus, mengatakan Kasih kepada sesama adalah perintah utama yang diberikan oleh Yesus. Dalam Markus 12:31, Yesus mengajarkan bahwa kita harus mengasihi sesama manusia seperti diri kita sendiri. Kasih ini tidak terbatas pada mereka yang kita kenal atau yang dekat dengan kita, tetapi harus meluas kepada semua orang, termasuk mereka yang mungkin sulit untuk kita kasih (Stevanus, 2018). Dengan mengasihi sesama, kita menunjukkan bahwa kita benar-benar mengasihi Tuhan dan mengikuti teladan-Nya yang penuh kasih.

Dalam konteks komunitas Kristen, hubungan dengan sesama menjadi dasar untuk membangun kebersamaan (Baskoro & Arifianto, 2021). Ibrani 10:24-25, kita diajak untuk saling memperhatikan dan mendorong dalam kasih dan pekerjaan baik, serta untuk tidak menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah. Kebersamaan dalam komunitas gereja memungkinkan kita untuk saling mendukung, menguatkan, dan berbagi beban hidup (Manurung, 2021). Ini juga mempererat ikatan kasih yang ada di antara anggota gereja, memperkokoh fondasi iman bersama. Kemudian, hubungan yang baik dengan sesama juga memiliki dampak besar dalam menjalankan misi gereja (Walean, 2021). Dalam Filipi 1:27, Paulus mengingatkan agar kita hidup dalam satu roh dan berjuang bersama untuk iman yang timbul dari Injil. Kerjasama antar sesama dalam gereja sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dalam menyebarkan kasih Tuhan dan memperluas kerajaan-Nya. Kerjasama ini memperkuat misi gereja, memberi dampak yang lebih luas bagi masyarakat, dan menunjukkan kasih Tuhan yang nyata melalui tindakan bersama (Waharman et al., 2021).

Namun, dalam setiap hubungan pasti akan ada tantangan, salah satunya adalah konflik. Meskipun demikian, Alkitab mengajarkan bahwa kita harus menghadapi konflik dengan kasih dan pengertian. Matius 18:15, Yesus memberikan petunjuk untuk menyelesaikan perselisihan dengan cara yang penuh kasih, yaitu dengan menegur saudara yang bersalah secara pribadi terlebih dahulu. Penyelesaian konflik dengan kasih dan pengampunan adalah kunci untuk menjaga hubungan yang sehat dan memulihkan kedamaian di antara sesama (Hutagalung, 2020). Selain itu, hubungan dengan sesama juga mengajarkan kita untuk lebih empati dan pengertian. Roma 12:15 menasihati kita untuk bersuka cita dengan orang yang bersuka cita dan menangis dengan orang yang menangis. Empati ini membuka hati kita untuk merasakan apa yang orang lain alami, baik dalam sukacita maupun kesedihan. Dengan membangun empati, kita semakin peka terhadap kebutuhan orang lain, dan ini memperkuat ikatan kasih yang terjalin di antara kita (Sidu et al., 2023).

Hubungan dengan sesama juga berhubungan langsung dengan kehidupan yang seimbang antara kasih kepada Tuhan dan sesama. Dalam Matius 22:37-39, Yesus mengatakan

bahwa dua perintah utama adalah mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan mengasihi sesama seperti diri sendiri. Kedua perintah ini tidak terpisahkan; kita tidak dapat mengasihi Tuhan tanpa mengasihi sesama, dan sebaliknya. Kehidupan Kristen yang sejati adalah kehidupan yang seimbang antara hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama (Surya, 2021). Terakhir, memberi kasih kepada sesama juga berarti menerima berkat yang datang dari Tuhan. Kisah Para Rasul 20:35, dikatakan bahwa lebih berbahagia memberi daripada menerima. Ketika kita memberi kasih kepada orang lain, kita tidak hanya memperkaya hidup mereka, tetapi juga memperkaya hidup kita sendiri. Kasih yang kita berikan mendatangkan sukacita, kedamaian, dan berkat dari Tuhan, dan ini membuat hubungan kita dengan sesama semakin kuat serta hubungan kita dengan Tuhan semakin mendalam (Dimas Z. Kristiyono, 2015).



Gambar 2. Penjelasan Pentingnya Hubungan Dengan Sesama

Dalam konteks Jemaat GKSI Eklesia Kelempu, pentingnya membangun hubungan yang baik dengan sesama sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan Kristen. Sebagai umat Kristen, kita diajarkan dalam 1 Yohanes 4:20 bahwa kasih kepada sesama merupakan cerminan dari kasih kita kepada Tuhan, dan tanpa kasih ini, hubungan kita dengan Tuhan akan terhambat. Kasih kepada sesama adalah perintah utama dari Yesus, yang harus diterapkan tidak hanya kepada orang-orang yang kita kenal, tetapi juga kepada mereka yang sulit untuk kita kasihi (Markus 12:31). Dalam konteks gereja, hubungan yang baik antar sesama membentuk dasar kebersamaan dalam komunitas Kristen, yang saling mendukung dan menguatkan, serta membangun fondasi iman bersama (Ibrani 10:24-25).

Setelah pengabdian melakukan pelaksanaan sisi pertama dan sesi kedua, pengabdian melakukan observasi selama 3 bulan dari bulan juni sampai september. Sambil pengabdian mengingatkan Jemaat GKSI Eklesia Kelempu, supaya tetap membangun hubungan dengan Tuhan melalui doa, serta ikut ibadah minggu dan ibadah-ibadah rohani lainnya. Juga pengabdian mengingatkan mereka supaya membangun hubungan dengan sesama, saling mengasihi, saling menolong satu sama lain. Berdasarkan observasi selama 3 bulan, banyak hal-hal positif yang telah terjadi dalam kehidupan Jemaat GKSI Eklesia Kelempu, dari

observasi yang pengabdian lihat, mereka sudah mau memberikan waktu mereka untuk berhubungan dengan Tuhan, melalui doa, ibadah-ibadah yang dilakukan, serta mereka juga mengalami perubahan positif saling memperhatikan, saling tolong-menolong. Hal itu bisa pengabdian katakan mereka sudah menunjukkan perubahan positif dalam bentuk Kasih kepada Tuhan dan sesama.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama adalah fondasi utama dalam kehidupan Kristen yang sejati. Hubungan yang erat dengan Tuhan sangat penting untuk kehidupan rohani kita, karena hanya dengan tetap tinggal dalam hubungan yang dekat dengan-Nya kita dapat berbuah banyak. Kasih Tuhan yang tidak bersyarat menjadi dasar hubungan kita dengan-Nya, mendorong kita untuk merespons dengan kasih pula, serta memperdalam hubungan melalui doa dan pembacaan Firman Tuhan. Di sisi lain, hubungan dengan sesama juga merupakan bagian tak terpisahkan dari iman Kristen yang sejati, di mana kasih kepada sesama mencerminkan kasih kita kepada Tuhan. Hasil temuan dari penelitian ini, Jemaat GKSI Eklesia Kelempu menunjukkan perubahan positif dalam kehidupan rohani mereka, seperti lebih aktif berdoa, mengikuti ibadah, serta saling memperhatikan dan menolong.

PENGAKUAN

Terimakasih kepada Jemaat GKSI Yesyurun Senyamuk, telah mau dijadikan objek penelitian sehingga pelaksanaan PKM ini boleh berjalan dengan lancar. Terimakasih juga buat kampus STT (SETIA) Jakarta telah mempercayakan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sehingga pengabdian dapat melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Syakhrani, S. M. A., & D. S. (2023). Korespondensi penulis 360. Strategi harga dalam sebuah produk di pasar, 1(4), 360–372.
- Antony, J. (2024). Peran hamba Tuhan dalam melayani jemaat menuju hidup yang berkemenangan. *Jurnal Teologi Biblika*, 9(1), 58–64.
- Baskoro, P. K., & Arifianto, Y. A. (2021). Pentingnya komunitas sel dalam pertumbuhan gereja: Sebuah permodelan dalam Kisah Para Rasul. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 2(2), 129–139.
- Dimas Z. Kristiyono. (2015). Tangan yang tulus dan hati yang rela. GKI Kayu Putih.

- Doni, A. (2024). Pendidikan agama Kristen di era digital ada tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2(2), 196–210.
- Elias, T. F. E., Montang, R. D., & Barry, K. Y. (2024). Peran hamba Tuhan dalam membina pertumbuhan iman jemaat. *NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 314–341.
- Fibry Jati, & Nugroho. (2017). Pendampingan pastoral holistik: Sebuah usulan konseptual pembinaan warga gereja. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1(2), 139–154.
- Horatius, D., Sekolah, H., & Kalimantan, T. T. (2021). Tinggal dan berbuah di dalam Yesus: Eksegesis terhadap Yohanes 15:4-5. *Jurnal Teologi Dan Misi*, 1(1), 1–15.
- Hura, O., Novalina, M., & Waruwu, A. T. M. (2023). Pertobatan sebagai sebuah bentuk persiapan menghadapi akhir zaman dalam Matius 24:1-14. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 8(1), 19–33.
- Hutagalung, P. (2020). Keterlibatan jemaat dalam disiplin gereja berdasarkan Matius 18:15-20. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 3(1), 126–143.
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode pengumpulan data penelitian musik berbasis observasi auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 85–93.
- Karoma, A. (2022). Gereja sebagai wadah konstruksi karakter tanggung jawab bagi generasi muda gereja masa kini. *Journal of Mandalika Literature*, 3(4), 234–240.
- Manurung, K. (2021). Alkitab dan hubungan pertemanan kajian teologi Pentakosta memaknai hubungan pertemanan dalam Alkitab. *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral*, 2(1), 31–49.
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. *Laporan Penelitian Hibah Bersaing Perguruan Tinggi*.
- Priyono, J. (2024). Bersukacitalah senantiasa: Sebuah perintah di tengah masa disruptif menurut Filipi 4:4. *Jurnal Ilmiah Tafsir Alkitab*, 1(1), 45–58.
- Rumiyati, R., et al. (2018). Pengaruh kepemimpinan hamba Tuhan dalam pertumbuhan kerohanian jemaat Gereja GPDI 'Zion' Kreet, Tembalang, Wlingi – Blitar. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso*, 3(2), 9–19.
- Saetban, S. (2022). Makna iman dalam pelayanan holistik. *Journal Kerusso*, 7(1), 58–71.
- Santoso, J. (2019). Pelayanan hamba Tuhan dalam tugas penggembalaan jemaat. *Jurnal Teologi SANCTUM DOMINE*, 1(9), 1–26.
- Sarumaha, N. (2019). Pengudusan progresif orang percaya menurut 1 Yohanes 1:9. *Kurios*, 5(1), 1.
- Sidu, S., Sarapang, N., Tibuka, T., & Rahayu, S. L. (2023). Ritual Ma'dulang: Kajian teologis ritual Ma'dulang dalam interaksi Rambu Tuka' dan Rambu Solo' di Mamullu, Kec. Pana' Kab. Mamasa. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)*, 1(2), 94. <https://sospendis.adisampublisher.org/index.php/1/article/view/15>

- Stevanus, K. (2018). Mengimplementasikan pelayanan Yesus dalam konteks misi masa kini menurut Injil Sinoptik. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 1(2), 284–298.
- Surya, A. (2021). Religiusitas jemaat di masa pandemi Covid-19 berdasarkan teks Matus 22:37-40. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 3(2), 180–196.
- Susanti, M. R. (2020). Studi Biblika 1 Yohanes 4:19 tentang mengasihi dalam peningkatan kepedulian sesama. *FILADELFIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 106–119.
- Umar Sidiq, M. M. C. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9). CV. Nata Karya. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf>
- Umboh, S. H., & Christi, A. (2022). Relasi ibadah sejati berdasarkan Roma 12:1 terhadap pertumbuhan rohani orang Kristen di era globalisasi. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 339–357.
- Waharman, W., Supriadi, M. N., & Talan, Y. (2021). Kajian Biblika prinsip hidup berpadanan dengan Injil Kristus berdasarkan Filipii 1:27-30. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 4(1), 30–39.
- Wakkary, A. M. (2019). Otoritas Alkitab atas hidup orang Kristen. *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 5(1), 1–5.
- Walean, J. (2021). Gereja dalam keragaman dan keharmonisan: Studi sosioteologis merawat kerukunan hidup beragama. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 2(2), 62–76.
- Waroy, J. (2023). Interpretasi Kitab 1 Yohanes.
- Waruwu, Y. (2024). Hidup dipimpin oleh Roh Kudus menurut Surat Galatia 5:16-18. 6(2), 148–172.
- Yuliana Yesika, N. S. (2021). Meningkatkan kesatuan hati sesama pengerja dan jemaat guna mencapai kedewasaan rohani di Gereja Sungai. *Jurnal Teologi Praksis*, 1(1), 22–29.
- Zebua, A. (2020). Iman yang bertumbuh melalui keteladanan hamba Tuhan. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 43–51.
- Zebua, Y. (2024). Ibadah yang sejati menurut Roma 12:1. *Journal of Mandalika Social Science*, 2(1), 154–163.